



**TRAGEDI PENEMBAKAN PETANI KOPI COLOL 10 MARET 2004 DI  
RUTENG, MANGGARAI DAN UPAYA REKONSILIASI DALAM  
TERANG ENSIKLIK *MISERICORDIAE VULTUS***

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif-Ledalero  
Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat  
Program Studi Ilmu Filsafat**

**Oleh**

**OKTOVIANUS SUMARTO**




**NPM: 20.75.6884**

**INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF-LEDALERO**

**2024**

**LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL**

1. Nama : Oktovianus Sumarto  
2. NPM : 20.75.6884  
3. Judul : Tragedi Penembakan Petani Kopi Colol 10 Maret  
2004 di Ruteng, Manggarai dan Upaya  
Rekonsiliasi dalam Terang Ensiklik *Misericordiae  
Vultus*



4. Pembimbing :  
1. Dr. Petrus Dori :   
(Penanggung Jawab)  
2. Ferdinandus Sebo, S. Fil., Lic. :   
3. Servinus Haryanto Nahak, S. Fil., M. Th., Lic. : 

5. Tanggal diterima : 2 Mei 2023

6. Mengesahkan  
Wakil Rektor I

  
Dr. Yosef Keladu

7. Mengetahui  
Rektor IFTK Ledalero

  
  
Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi  
Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero  
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian  
dari Syarat-syarat guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Filsafat  
Program Studi Ilmu Filsafat


Pada  
3 Juni 2024

Mengesahkan  
INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

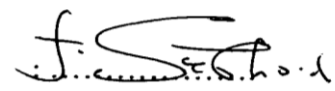
  
Rektor  
  
Dr. Gusti Ndegong Madung

DEWAN PENGUJI

1. Dr. Petrus Dori

  
:.....

2. Ferdinandus Sebo, S. Fil., Lic.

  
:.....

3. Servinus Haryanto Nahak, S. Fil., M. Th., Lic.

  
:.....

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Oktovianus Sumarto

NPM : 20.75.6884

Menyatakan bahwa skripsi berjudul Tragedi Penembakan Petani Kopi Colol 10 Maret 2004 di Ruteng Manggarai dan Upaya Rekonsiliasi dalam Terang Ensiklik *Misericordiae Vultus* ini benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri, dan bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis orang lain atau lembaga lain. Semua karya ilmiah orang lain atau lembaga lain yang dirujuk dalam skripsi ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan pada catatan kaki dalam daftar pustaka.

Jika dikemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan, berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi akademis yakni pencabutan skripsi serta gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Ledalero, 3 Juni 2024

Yang menyatakan



Oktovianus Sumarto

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI  
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademika Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Oktovianus Sumarto

NPM : 20.75.6884

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Filsafat Dan Teknologi Kreatif Ledalero **Hak Bebas Royalti (*Non-exclusive Royalti-Free Right*)** atas skripsi saya yang berjudul:

**Tragedi Penembakan Petani Kopi Colol 10 Maret 2004 di Ruteng Manggarai dan Upaya Rekonsiliasi dalam Terang Ensiklik *Misericordiae Vultus***

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengolah dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Ledalero-Maumere

Pada tanggal : 3 Juni 2024

Yang menyatakan



Oktovianus Sumarto

## KATA PENGANTAR

Kepada Tuhan Yang Maha Esa, penulis menghaturkan syukur dan pujian atas rahmat yang Ia berikan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul “Tragedi Penembakan Petani Kopi Colol 10 Maret 2004 Di Ruteng Manggarai dan Upaya Rekonsiliasi Dalam Terang Ensiklik *Misericordiae Vultus*”. Horison pemahaman penulis tentang topik yang diangkat dalam skripsi ini bukan hanya sebagai hasil dari pergulatan intelektual, melainkan juga sebagai wujud nyata penyelenggaraan ilahi.

Dalam skripsi ini, penulis akan mengupas salah satu peristiwa agraria yang belum terselesaikan dengan baik yaitu Tragedi penembakan petani kopi Colol pada tanggal 10 Maret 2004 di Ruteng, Manggarai. Konflik antara masyarakat hukum adat Colol dan pemerintah Manggarai ini berujung pada kematian 6 orang petani kopi Colol dan 29 orang mengalami luka-luka dan bahkan beberapa di antaranya harus menanggung cacat seumur hidup.

Dalam upaya menyelesaikan konflik ini, pendekatan yang dilakukan oleh Gereja, masyarakat hukum adat Colol, dan pemerintah tampaknya belum berhasil mencapai perdamaian sejati. Pendekatan yang dilakukan terbatas pada proses peradilan hukum dan advokasi kemanusiaan. Untuk mengatasi kelemahan-kelemahan ini, penulis mengusulkan pendekatan baru berupa upaya rekonsiliasi dalam terang ensiklik *Misericordiae Vultus*. Hemat penulis, ensiklik ini sangat cocok dijadikan panduan bagi pemerintah Manggarai dan masyarakat adat Colol untuk mencapai rekonsiliasi. Ensiklik ini menekankan pentingnya saling mengakui, saling mengampuni dan belas kasih dalam usaha mencapai perdamaian sejati dan akhirnya membantu kedua belah pihak membangun dan menata hidup dan dunia yang baru.

Penulis juga mengakui dan menyadari bahwa proses penulisan skripsi ini melibatkan begitu banyak pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih dan apresiasi kepada mereka yang telah berkontribusi baik terhadap kehidupan penulis maupun terhadap penulisan skripsi ini, secara khusus kepada:

1) Komunitas Seminari Tinggi St. Paulus Ledalero yang dengan penuh

- hospitalitas menerima keberadaan penulis dan yang dengan penuh dedikatif menyediakan sarana prasarana untuk menunjang perkembangan diri penulis;
- 2) Lembaga Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, rahim yang membentuk, mengasah, mempertajam, dan memperluas wawasan keilmuan serta membuat penulis bijaksana dalam berpikir, bertindak, dan berkarya;
  - 3) P. Dr. Petrus Dori, SVD, yang telah membimbing penulis dengan setia, bijaksana, sabar, dan kritis serta yang dengan tulus hati memberi peneguhan, arahan, dan masukan berharga untuk perbaikan mutu skripsi ini;
  - 4) P. Ferdinandus Sebo, S. Fil., M. Th., SVD dan P. Servinus Haryanto Nahak, S. Fil., M. Th., Lic., SVD yang telah bersedia menjadi tim penguji skripsi ini;
  - 5) Kepada bapa, mama, saudara dan saudari penulis, dan keluarga besar yang selalu memberikan dukungan, motivasi, dan peneguhan serta cinta yang begitu tulus. Mereka adalah orang-orang yang menerima penulis apa adanya dan yang telah mendidik penulis dengan penuh kasih, perhatian, dan kepedulian;
  - 6) Kepada teman-teman angkatan 83 Seminari Tinggi St. Paulus Ledalero dan para frater di Unit St. Arnoldus Janssen yang telah menemani dan mengambil bagian dalam kehidupan penulis baik sebagai formandi maupun sebagai seorang mahasiswa;
  - 7) Kepada para sahabat, kenalan, dan semua orang yang pernah mengambil bagian dalam kehidupan penulis, dan yang terus berdoa untuk kesuksesan hidup dan pendidikan penulis.

Akhirnya, penulis mengharapkan kontribusi pembaca agar memberikan komentar kritis terhadap skripsi ini. Kritisisme pembaca tidak hanya demi perbaikan mutu skripsi ini, tetapi juga agar skripsi ini bisa menjadi referensi yang baik bagi pihak yang membutuhkannya dan agar penulis sendiri semakin mahir dalam topik yang penulis pelajari melalui skripsi ini.

Ledalero

Penulis

## ABSTRAK

Oktovianus Sumarto. 20.756884. **Tragedi Penembakan Petani Kopi Colol 10 Maret 2004 Di Ruteng Manggarai dan Upaya Rekonsiliasi Dalam Terang Ensiklik *Misericordiae Vultus***. Skripsi. Program Sarjana, Program Studi Filsafat Agama Katolik, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2024.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) menjelaskan profil, kronologi dan latar belakang terjadinya konflik 10 Maret 2004 di Ruteng, Manggarai; (2) menjelaskan isi ensiklik *Misericordiae Vultus*; dan (3) mengupayakan rekonsiliasi pascatragedi penembakan petani kopi Colol dalam terang ensiklik *Misericordiae Vultus*.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Objek yang diteliti dalam penelitian ini ialah tragedi penembakan petani kopi Colol pada 10 Maret 2004 di Ruteng, Manggarai dan upaya rekonsiliasi atas tragedi ini dalam terang ensiklik *Misericordiae Vultus*. Sumber yang dipakai dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen gereja, buku-buku, jurnal dan sumber internet yang berkaitan dengan tragedi penembakan petani kopi Colol. Selain itu, data dalam penelitian ini juga diperoleh melalui teknik wawancara pihak terkait dalam tragedi penembakan petani kopi Colol pada 10 Maret 2004 di Ruteng, Manggarai.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tragedi penembakan petani kopi Colol pada 10 Maret 2004 di Ruteng, Manggarai merupakan tindakan pelanggaran Hak Asasi Manusia yang dilakukan oleh pemerintah Manggarai terhadap masyarakat hukum adat Colol. Pendekatan yang diambil pascakonflik, baik oleh Gereja, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), masyarakat hukum adat Colol dan Pemerintah hanya berfokus pada upaya hukum dan advokasi kemanusiaan. Pendekatan-pendekatan yang dilakukan belum sepenuhnya menyentuh perdamaian bagi kedua belah pihak. Atas dasar ini, penulis mengusulkan rekonsiliasi dalam terang ensiklik *Misericordiae Vultus* sebagai upaya perdamaian. Ensiklik *Misericordiae Vultus* menjadi referensi yang penting karena ensiklik ini menampilkan wajah kerahiman Allah yang akan menginspirasi para korban dan pelaku untuk saling mengaku dan mengampuni. Sikap saling mengaku dan saling mengampuni membantu korban dan pelaku terbebas dari beban dosa dan luka-luka masa lalu dan akhirnya bisa membentuk masa depan yang lebih baik. Rekonsiliasi yang dilakukan oleh Gereja meliputi perutusan misionaris Kerahiman yang dimulai dari para Uskup, para imam, lembaga misioner dan seluruh umat katolik. Dalam terang ensiklik ini, Lembaga Swadaya Masyarakat dan Pemerintah juga dipanggil untuk turut ambil bagian bersama Gereja dalam upaya pewartaan kasih dan kerahiman Allah di dunia. Untuk mencapai rekonsiliasi bagi kedua belah pihak maka pendekatan pastoral yang dibuat Gereja adalah: memfasilitasi rekonsiliasi bagi kedua belah pihak, membangun dialog, pelayanan pengakuan dan pelayanan ekaristi. Pendekatan ini menjadi langkah pastoral yang baik untuk terciptanya rekonsiliasi bagi kedua belah pihak.

**Kata kunci: Petani Kopi Colol, Pemerintah Daerah Manggarai, Masyarakat Hukum Adat, Rekonsiliasi, Misionaris Kerahiman, Ensiklik *Misericordiae Vultus***



## ABSTRACT

Oktoavianus Sumarto. 20.756884. **The Tragedy of the Shooting of Colol Coffee Farmers on March 10 2004 in Ruteng, Manggarai and Reconciliation Efforts in The Light of the Encyclical *Misericordiae Vultus*.** *Undergraduate Thesis*. Undergraduate Program, Catholic Philosophy Study Program, Ledalero Institute of Philosophy and Creative Technology, 2024.

This research aims to (1) explain the profile, chronology and background of the Tragedy on March 10, 2004 in Ruteng, Manggarai, (2) elucidate the content of the encyclical *Misericordiae Vultus*, and (3) endeavor post-tragedy reconciliation efforts following the tragedy of the shooting of Colol Coffee Farmers in the light of the encyclical *Misericordiae Vultus*.

The method used in this research is qualitative descriptive. The objects studied are the tragedy of the shooting of Colol Coffee Farmers on March 10, 2004 in Ruteng, Manggarai, and the efforts of reconciliation concerning this tragedy are examined in the light of the encyclical *Misericordiae Vultus*. Sources used in this research include Church documents, books, journals, and internet sources related to the tragedy of the shooting of Coffee Farmers in Colol. In addition, data in this research are also obtained through interview techniques with relevant parties in the event of the tragedy of the shooting of Colol Coffee Farmers on March 10, 2004 in Ruteng, Manggarai.

The results showed that the tragedy of the shooting of Colol coffee farmers on March 10, 2004 in Ruteng, Manggarai was an act of human rights violations committed by the Manggarai government against the Colol indigenous people. The approaches taken after the conflict, both by the Church, Non-Governmental Organizations (NGOs), Colol customary law communities and the Government only focused on legal efforts and humanitarian advocacy. The approaches taken have not fully touched true peace. On this basis, the author proposes reconciliation in the light of the encyclical *Misericordiae Vultus* as a peace effort. The encyclical *Misericordiae Vultus* is an important reference because it presents the face of God's mercy that will inspire victims and perpetrators to confess and forgive each other. Mutual confession and forgiveness help victims and perpetrators to be free from the burden of past sins and wounds and finally to form a good future. Reconciliation carried out by the Church includes the missionary mission of Mercy starting from the Bishops, priests, missionary organizations and all Catholics. In the light of this encyclical, non-governmental organizations and governments are also called to take part with the church in efforts to proclaim God's love and mercy in the world. To achieve reconciliation for both parties, the pastoral approach made by the Church is: facilitating reconciliation for both parties, building dialog, confession services and Eucharistic services. This approach is a good pastoral step for the creation of reconciliation for both parties.

**Keywords: Colol Coffee Farmers, Manggarai District Government, Customary Law Community, Reconciliation, Missionary of Mercy, Misericordiae Vultus**

## DAFTAR ISI

<b>SKRIPSI.....</b>	<b>i</b>	
<b>LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL.....</b>	<b>ii</b>	
<b>LEMBARAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>	
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS.....</b>	<b>iii</b>	
<b>HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS .....</b>	<b>v</b>	
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>	
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>ix</b>	
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>	
<b>BAB I 1</b>		
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>	
<b>1.1 Latar Belakang .....</b>	<b>1</b>	
<b>1.2 Rumusan Masalah.....</b>	<b>9</b>	
<b>1.3 Tujuan Penulisan .....</b>	<b>9</b>	
<b>1.4 Metode Penulisan .....</b>	<b>10</b>	
<b>1.5 Manfaat atau Signifikansi Tulisan .....</b>	<b>10</b>	
<b>1.6 Sistematika Penulisan .....</b>	<b>10</b>	
<b>BAB II PROFIL MASYARAKAT HUKUM ADAT COLOL, LATAR BELAKANG DAN KRONOLOGI TRAGEDI PENEMBAKAN PETANI KOPI COLOL PADA 10 MARET 2004 DI RUTENG, MANGGARAI.....</b>		<b>11</b>
<b>2.1 Profil Masyarakat Hukum Adat Colol .....</b>	<b>12</b>	
2.1.1 Sejarah dan Asal Usul Wilayah Penguasaan Masyarakat Hukum Adat Colol.....	12	
2.1.2 Batas-Batas Wilayah Adat Masyarakat Hukum Adat Colol .....	15	
2.1.3 Perubahan Wilayah Penguasaan, Tata Guna Tanah dan Tata Kelola Lahan Pertanian.....	15	
2.1.3.1 Perubahan Wilayah Adat Colol menjadi Desa .....	15	
2.1.3.2 Tata Guna Tanah/Lahan .....	16	
2.1.3.3 Tata Kelola Pembagian Lingko (Lahan Pertanian) .....	17	
2.1.4 Beberapa Aturan Adat Berkaitan dengan Tanah .....	18	
2.1.5 Ritual-ritual Adat Terkait Tanah .....	18	
2.1.6 Kelembagaan Adat .....	19	

<b>2.2 Perubahan Wilayah Penguasaan Masyarakat Hukum Adat Colol pada Masa Kolonial Belanda dan Negara Kesatuan Republik Indonesia .....</b>	<b>20</b>
2.2.1 Perubahan Wilayah Penguasaan dan Pengelolaan pada Periode Kolonial Belanda.....	20
2.2.2 Periode Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) .....	21
2.2.2.1 Periode tahun 1950-1960-an.....	22
2.2.2.2 Periode Tahun 1970-1980-an .....	23
2.2.2.3 Periode Tahun 2001 – 2002 .....	24
2.2.2.4 Periode Tahun 2003 .....	25
2.2.2.4.1 Keputusan Pembentukan Tim Pengamanan Hutan Terpadu.....	25
2.2.2.4.2 Operasi Pembabatan Tanaman Masyarakat Hukum Adat Colol .....	26
2.2.2.4.3 Respon Pemerintah dan Upaya Pemberhentian Sementara Pembabatan .....	26
2.2.2.4.4 Pembabatan Kembali dilakukan oleh Tim Operasi Terpadu.....	27
<b>2.3 Kronologi Tragedi Penembakan Petani Kopi Colol .....</b>	<b>28</b>
2.3.1 Kronologi Peristiwa 4 Maret 2004 sampai 9 Maret 2004 .....	28
2.3.2 Kronologi Peristiwa Rabu, 10 Maret 2004 .....	31
2.3.3 Kronologi Peristiwa Tanggal 11 sampai 18 Maret 2004 .....	38
<b>2.4 Tuntutan, Permintaan dan Harapan Masyarakat Hukum Adat Colol ....</b>	<b>41</b>
2.4.1 Keadilan Bagi Para Korban Tewas, Cacat dan Luka Tembak .....	41
2.4.2 Penyelesaian sengketa dan konflik atas tanah dan lahan .....	41
<b>2.5 Kesimpulan .....</b>	<b>42</b>
<b>BAB III ENSIKLIK <i>MISERICORDIAE VULTUS</i> .....</b>	<b>44</b>
<b>3.1 Latar Belakang dan Konteks Penulisan Ensiklik .....</b>	<b>45</b>
3.1.1 Latar Belakang Penulisan Ensiklik <i>Misericordiae Vultus</i> .....	45
3.1.2 Konteks Penulisan Ensiklik <i>Misericordiae Vultus</i> .....	46
3.1.2.1 Menekankan kembali ajaran kerahiman dalam ensiklik <i>Dives in Misericordia</i> .....	46
3.1.2.2 Ensiklik <i>Misericordiae Vultus</i> sebagai Tanggapan terhadap Situasi Kontemporer .....	51
3.1.2.3 Memperkuat Kesadaran Gereja akan Kerahiman Allah .....	52
3.1.3 Kondisi Sosial dan Gereja pada Saat Penulisan Ensiklik <i>Misericordiae Vultus</i> .....	54
3.1.3.1 Masalah Ketidakadilan pada Kelompok Marginal .....	54

3.1.3.2	Situasi Prapaskah .....	55
3.1.3.3	Persoalan Korupsi .....	56
<b>3.2</b>	<b>Struktur dan Tema Sentral Ensiklik.....</b>	<b>57</b>
3.2.1	Struktur Penulisan <i>Misericordiae Vultus</i> .....	57
3.2.1.1	Poin 1 dan 2: Kasih Allah yang Kekal.....	57
3.2.1.2	Poin 3-5: Yubileum Luar Biasa Kerahiman.....	58
3.2.1.3	Poin 6-9: Kerahiman Allah dalam Sejarah .....	58
3.2.1.4	Poin 10-20: Panggilan Gereja .....	59
3.2.1.5	Poin 21-25: Relevansi Ajaran .....	60
3.2.2	Tema Sentral Ensiklik <i>Misericordiae Vultus</i> .....	61
3.2.2.1	Yesus Kristus adalah Wajah kerahiman Bapa .....	61
3.2.2.2	Yesus adalah Kasih Setia Allah yang Kekal.....	62
3.2.2.3	Yesus adalah Belas Kasih .....	62
3.2.2.4	Kristus adalah Gambaran Sifat Allah Sang Pengampun.....	63
<b>3.3</b>	<b>Manfaat Ajaran <i>Misericordiae Vultus</i> dalam Komunitas Katolik .....</b>	<b>63</b>
<b>3.4</b>	<b>Kesimpulan .....</b>	<b>66</b>
<b>BAB IV UPAYA REKONSILIASI TRAGEDI PENEMBAKAN PETANI</b>		
<b>KOPI COLOL 10 MARET 20 DI RUTENG, MANGGARAI</b>		
<b>DALAM TERANG ENSIKLIK <i>MISERICORDIAE VULTUS</i>.....</b>		
<b>4.1</b>	<b>Upaya-Upaya Penyelesaian Masalah Pascatragedi Penembakan</b>	
	<b>Petani Kopi Colol 10 Maret 2004 di Ruteng Manggarai.....</b>	<b>69</b>
4.1.1	Gereja .....	69
4.1.2	Aliansi Masyarakat Adat Nasional (AMAN).....	72
4.1.3	Masyarakat Hukum Adat Colol.....	73
4.1.4	Pemerintah.....	74
4.1.4.1	KOMNAS HAM RI.....	74
4.1.4.2	Melalui Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA).....	76
4.1.4.3	Menteri Kehutanan.....	78
<b>4.2</b>	<b>Rekonsiliasi .....</b>	<b>79</b>
4.2.1	Pengertian.....	79
4.2.2	Rekonsiliasi dalam Gereja.....	79

<b>4.3 Upaya Rekonsiliasi tragedi Penembakan Petani Kopi Colol 10 Maret 2004 di Ruteng, Manggarai dalam Terang Ensiklik <i>Misericordiae Vultus</i></b> .....	<b>83</b>
4.3.1 Pentingnya Rekonsiliasi Terhadap Tragedi Penembakan petani Kopi Colol .....	83
4.3.1.1 Rekonsiliasi Sebagai Sebuah Panggilan .....	84
4.3.1.2 Saling Mengampuni .....	84
4.3.1.3 Menyembuhkan Luka Masa Lalu .....	85
4.3.1.4 Membebaskan Pelaku dan Korban.....	86
4.3.1.5 Sebagai sebuah panggilan untuk Perdamaian .....	87
4.3.1.6 Menghasilkan Tatanan Dunia Baru .....	88
4.3.2 Upaya Gereja dalam Mengupayakan Rekonsiliasi.....	88
4.3.2.1 Melalui Uskup Ruteng .....	89
4.3.2.2 Lembaga Misioner .....	89
4.3.2.3 Para Imam Keuskupan Ruteng.....	90
4.3.2.4 Semua Orang Katolik.....	91
4.3.3 Pendekatan-Pendekatan Pastoral yang Perlu Dilakukan oleh Gereja .....	94
4.3.3.1 Memfasilitasi Upaya Rekonsiliasi .....	94
4.3.3.2 Mengupayakan dialog bagi korban dan pelaku .....	95
4.3.3.3 Pelayanan Pengakuan.....	96
4.3.3.4 Ekaristi Bersama .....	97
<b>4.4 Kesimpulan</b> .....	<b>97</b>
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>100</b>
<b>5.1 Kesimpulan</b> .....	<b>100</b>
<b>5.2 Usul-saran</b> .....	<b>103</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>107</b>
<b>LAMPIRAN</b> .....	<b>111</b>